

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kunci utama masa depan negara, yang bertujuan untuk mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Utama 2011:1), pendidikan merupakan usaha sadar untuk mempengaruhi peserta didik agar mampu mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi yang dimiliki agar mampu menjalani hidup dengan sebaik-baiknya, potensi tersebut tergantung stimulus atau lingkungan yang mempengaruhinya, oleh sebab itu diciptakanlah suatu lingkungan yang memungkinkan untuk menstimulus potensi positif yang dimiliki oleh peserta didik agar dapat berkembang dan teraktualisasi dalam tingkah laku yang positif, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik dalam bentuk pendidikan.

Pada dunia pendidikan tentunya terjadi proses transfer ilmu antara pendidik dan peserta didik atau disebut juga dengan pembelajaran. (Menurut Khirom 2017:70), pembelajaran merupakan sebuah kegiatan dimana guru mengajar atau membimbing siswa menuju proses pendewasaan diri yang artinya mengajar dalam bentuk penyampaian materi tidak serta merta menyampaikan materi tetapi lebih ke bagaimana menyampaikan dan mengambil nilai-nilai dari materi yang diajarkan agar dengan bimbingan pendidik bermanfaat untuk mendewasakan peserta didik.

Peserta didik dengan usia yang memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi perlu diberi kesempatan untuk menemukan dan mengumpulkan pengetahuan melalui pengalamannya sendiri terutama pada pembelajaran IPA. Ilmu Pengetahuan Alam adalah latihan awal bagi peserta didik dalam mengembangkan daya cipta secara dini kepada alam dan sekitarnya. Masalah yang sering muncul dalam mempelajari IPA adalah guru menjelaskan materi pembelajaran dan siswa menyimak apa yang disampaikan oleh guru sehingga hanya guru yang aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut perlu dicarikan alternatif solusi sehingga siswa dapat berperan aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Salah satu alternatif yang ditawarkan yaitu, guru dapat menggunakan LKS, modul, dan beberapa bahan pembelajaran lainnya untuk membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa.

Salah satu bahan ajar yang digunakan oleh guru dan siswa adalah modul. Menurut Prastowo (2014:377), menyatakan modul merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan tingkat pengetahuan dan usia siswa agar mereka dapat belajar secara mandiri.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di kelas III SDN 05 Guguak Malintang Kabupaten Pasaman yakni pada 23 November, menunjukkan bahwa pada saat ini belum memadainya modul pembelajaran yang digunakan oleh guru di SDN 05 Guguak Malintang, sumber belajar yang digunakan masih bersumber dari buku yang tersedia di sekolah serta LKS. Selain itu berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru kelas III SDN 05 Guguak Malintang ibuk Armayulis, S.Pd diperoleh informasi bahwa kurang aktifnya siswa di kelas, siswa

lebih banyak melamun saat proses pembelajaran dan ketika ditanya guru ada yang tidak mengerti, mereka hanya diam tidak berani berpendapat atau mengajukan pertanyaan kepada guru sehingga proses pembelajaran pun menjadi pasif. Proses pembelajaran yang berpusat pada guru di kelas membuat siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran dan tidak mampu mengembangkan kemampuan berpikirnya. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode ceramah yang menjadikan pembelajaran hanya berpusat pada guru, sedangkan siswa hanya menyimak penjelasan dari guru dan kemudian siswa diminta untuk mencatat materi dari buku sumber sekolah di buku catatannya masing-masing.

Oleh karena itu diperlukan pengembangan bahan ajar berupa modul yang dapat membantu siswa untuk belajar secara mandiri, maka untuk mengatasi permasalahan tersebut maka dapat dikembangkan bahan ajar berupa modul dengan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik adalah konsep mengajar dengan menerapkan karakteristik ilmiah (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi/menalar, mengkomunikasikan. Melalui proses tersebut, diharapkan peserta didik mampu belajar secara mandiri berfikir kritis, ilmiah dan analitis. Berdasarkan uraian yang dikemukakan tersebut, maka alternatif solusi dari peneliti yaitu mengembangkan modul dengan menggunakan pendekatan saintifik pada materi ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup, oleh karena itu peneliti telah menemukan judul “Pengembangan modul pembelajaran IPA berbasis saintifik pada materi ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup kelas III SDN 05 Guguak Malintang Kabupaten Pasaman”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bahan ajar yang digunakan siswa masih kurang variatif, hanya bersumber dari buku yang tersedia di sekolah dan LKS.
2. Metode pembelajaran yang digunakan guru masih konvensional sehingga belum berdampak terhadap keaktifan siswa.
3. Proses pembelajaran yang berpusat pada guru di kelas membuat siswa siswa dominan menyimak dan mencatat materi pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi pasif.
4. Belum tersedianya modul pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berbasis saintifik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka penelitian ini berupa pengembangan modul pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berbasis saintifik pada materi ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup kelas III SDN 05 Guguak Malintang yang valid dan praktis.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana validitas pengembangan modul Ilmu Pengetahuan Alam berbasis saintifik pada materi ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup kelas III SDN 05 Guguak Malintang?

2. Bagaimana praticalitas pengembangan modul Ilmu Pengetahuan Alam berbasis saintifik pada materi ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup kelas III SDN 05 Guguak Malintang?

E. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menghasilkan Modul pembelajaran IPA berbasis saintifik pada materi ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup memenuhi kriteria valid.
2. Menghasilkan Modul pembelajaran IPA berbasis saintifik pada materi ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup memenuhi kriteria praktis.

F. Manfaat Pengembangan

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi guru

Berfungsi sebagai sumber dan referensi untuk pengembangan sumber belajar dan bahan ajar, sebagai alternatif bahan ajar berupa modul yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Modul pembelajaran ini memudahkan guru sebagai pendidik karena disini siswa lebih dituntut untuk belajar lebih aktif dan mandiri.

2. Bagi siswa

Dengan dikembangkannya modul berbasis pendekatan saintifik ini diharapkan peserta didik mampu berpikir secara kritis, ilmiah, dan analitis.

3. Bagi sekolah

Sebagai tambahan referensi sekolah contoh modul berbasis saintifik.

4. Bagi peneliti

Memperoleh informasi tambahan dalam mengembangkan pembelajaran berupa modul berbasis saintifik

G. Spesifikasi Produk Yang Dihasilkan

Produk yang diberikan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berbasis saintifik untuk kelas III pada materi IPA adalah:

1. Modul ini berisi kegiatan langkah-langkah pembelajaran dalam pendekatan saintifik, yang dimulai dari kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan.
2. Modul yang dikembangkan dilengkapi dengan Petunjuk modul, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi, tugas, glosarium, dan daftar pustaka.
3. Modul ini mengimplementasikan kegiatan belajar mandiri yang dilengkapi dengan gambar untuk memunculkan minat siswa, menjelaskan sendiri informasi atau materi yang didukung oleh modul.
4. Bagian isi modul yaitu pembelajaran mengenai ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup.
5. Karakteristik modul pembelajaran menggunakan kertas A5 (5,83 cm x 8,27 cm), isi modul menggunakan tulisan Comic Sains MS dan Britannic Bold.